PERSEPSI PESERTA TERHADAP PROGRAM PELAYANAN POSYANDU DI KENAGARIAN SUNGAI TUNU UTARA KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

YOLLA FEBRIADI ASRA

04107/2008

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:	Persepsi Peserta Terhadap Program Pelayanan Posyandu Di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan
Nama	:	Yolla Febriadi Asra
NIM	:	04107
Jurusan	:	Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Januari 2013

	Nama Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Solfema, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Mhd. Natsir, S.Sos.I, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Syur'aini, M.Pd	4.
5. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd	5.

ABSTRAK

Yolla Febriadi Asra : Persepsi Peserta Terhadap Program Pelayanan Posyandu Di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Partisipasi peserta posyandu Di Kengarian Sungai Tunu Utara baik. Hal ini terungkap setelah dilakukan pengamatan di lapangan terhadap peserta di posyandu tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta posyandu, salah satunya adalah persepsi peserta terhadap program pelayanan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang : bagaimana persepsi peserta terhadap bentuk pelayanan posyandu, bagaimana persepsi peserta terhadap materi yang diberikan dalam pelayanan, bagaimana persepsi peserta terhadap strategi pelayanan dan bagaimana persepsi peserta terhadap fasilitas yang tersedia di posyandu tersebut

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Semua orang tua yang mempunyai anak balita yang terdaftar di Posyandu Kenarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 120 orang Teknik pengambilan sampel secara proportional random sampling dimana diambil sampel 25 % dari jumlah populasi. Untuk mendapatkan data, diperoleh dari penyebaran angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus p = f/n x 100%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, Persepsi peserta posyandu terhadap program pelayanan posyandu Di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir selatan dilihat dari bentuk pelayanan posyandu sudah dikatakan baik. Kemudian Persepsi peserta posyandu terhadap program pelayanan posyandu Di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir selatan dilihat dari materi yang diberikan dalam pelayanan posyandu sudah dikatakan baik. Selanjutnya Persepsi peserta posyandu terhadap program pelayanan posyandu Di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir selatan dilihat dari starategi pelayanan posyandu sudah dikatakan baik. Dan Persepsi peserta posyandu terhadap program pelayanan posyandu Di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir selatan dilihat fasilitas yang digunakan tersedia di posyandu sudah dikatakan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Posyandu Terhadap Program Pelayanan Posyandu di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan yang penulis terima dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mhd. Natsir, S.Sos, M.Pd selaku dosen pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini
3. Dosen/staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti kuliah.
4. Kepala Puskesmas Pembantu Kelurahan Gunung Mas Kenagarian Sungai Tunu Utara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
5. Teristimewa buat kedua orang tua ku, papi (alm), mami yang telah mendo'akan dan memberikan dorongan menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan masukan, dorongan dan bantuan kepada penulis

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk bantuan di atas dengan pahala yang berlipat ganda, dan penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis

mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Padang, Desember 2012

Yolla Febriadi Asra

NIM. 04107/2008

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR GAMBAR..... vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 5
C. Pembatasan Masalah..... 7
D. Rumusan Masalah..... 7
E. Tujuan Penelitian..... 7
F. Pertanyaan Penelitian..... 7
G. Manfaat Penelitian..... 8
H. Defenisi Operasional..... 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR..... 10
A. Landasan Teori..... 10
1. Persepsi..... 10
2. Posyandu..... 13
3. Pentingnya Posyandu Bagi Anak Balita..... 17
4. Materi Yang di Berikan Dalam Kegiatan Posyandu..... 18
5. Sarana dan Prasarana..... 21
B. Kerangka Konseptual..... 22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 25
A. Metode Penelitian..... 25
B. Populasi dan Sampel..... 25
C. Jenis dan Sumber Data..... 26
D. Instrumentasi dan Teknik dan Alat Pengumpulan Data..... 27
E. Teknik Analisis Data..... 29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 31
A. Hasil Penelitian..... 31
B. Pembahasan..... 43
C.
BAB V PENUTUP..... 49
A. Kesimpulan..... 49

B. Saran…… 50

DAFTAR PUSTAKA…….. 51

LAMPIRAN…….

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.	Data Jumlah Pengunjung Posyandu	5
2.	Populasi Peserta Posyandu	25
3.	Sampel Peserta Posyandu	26
4.	Kategori Skor	30
5	Persepsi Peserta Terhadap Program Pelayanan Posyandu Dilihat Dari Bentuk Pelayanan Posyandu…….	32
6	Persepsi Peserta Terhadap Program Pelayanan Dilihat Dari Materi Yang Diberikan Dalam Pelayanan Posyandu……..	35
7	Persepsi Peserta Terhadap Program Pelayanan Posyandu Dilihat Dari Strategi Pelayanan Posyandu……..	38
8	Persepsi Peserta Terhadap Program Pelayanan Posyandu Dilihat Dari Fasilitas Yang Tersedia di Posyandu…….	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Diagram distribusi frekuensi persepsi peserta posyandu dilihat dari bentuk pelayanan posyandu…….....	34
2	Diagram distribusi frekuensi persepsi peserta posyandu dilihat dari materi yang diberikan dalam pelayanan posyandu……	37
3	Diagram distribusi frekuensi persepsi peserta posyandu dilihat dari strategi pelayanan posyandu……...	39
4	Diagram distribusi frekuensi persepsi peserta posyandu dilihat dari fasilitas yang tersedia di posyandu……..	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat bangsa Indonesia, pemerintah selama ini telah berusaha mengembangkan banyak program dengan melibatkan berbagai lembaga yang ada dalam masyarakat. Program tersebut telah dilaksanakan guna menjangkau warga masyarakat lapisan paling bawah sebagai sasaran utamanya bagi landasan usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat bangsa secara menyeluruh.

Dalam mengembangkan peran serta masyarakat pada program tertentu, para tokoh masyarakat baik formal maupun non formal sangat penting perannya, terutama dalam mempengaruhi, memberikan contoh, dan menggerakkan keterlibatan seluruh warga masyarakat lingkungannya guna mendukung keberhasilan program. Lebih-lebih dalam masyarakat pedesaan, peran tersebut menjadi sangat menentukan karena kedudukan para tokoh masyarakat masih sangat kuat pengaruhnya, dan bahkan sering menjadi tokoh panutan dalam segala kegiatan hidup sehari-hari warga masyarakatnya.

Persepsi warga masyarakat terhadap kegiatan program tertentu merupakan landasan atau dasar utama timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan secara aktif dalam setiap program tersebut. Makna positif atau negatif sebagai

hasil persepsi seseorang terhadap program akan menjadi pendorong atau penghambat baginya untuk berperan dalam kegiatannya.

Berbagai hal yang terjadi dan menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan sering mengakibatkan warga masyarakat kurang bersikap terbuka untuk secara jujur menyatakan persepsi dan pandangan tentang suatu program kegiatan yang secara resmi diselenggarakan oleh pemerintah. Karena sering dilandasi oleh persepsi yang kurang positif.

Maka keterlibatan yang ada sering merupakan partisipasi semu. Keadaan sedemikian itu bila terjadi, sering membawa akibat kurang lancarnya kegiatan sesuai dengan rencana sehingga menyulitkan usaha pencapaian tujuan program secara utuh dan mantap (Sutopo, 1988:132).

Selama ini banyak program pemerintah dalam usaha pengembangan masyarakat telah terancang dan diputuskan hanya berdasarkan konsep, dan pertimbangan dari atas *(top down)*, tanpa memperhatikan kekhususan latar belakang sosial, ekonomi, dan budayanya, yang sangat memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi antar warga masyarakat terhadapnya. Akibatnya banyak program menghadapi kendala dalam pelaksanaannya, terutama dalam mengembangkan partisipasi aktif masyarakat sebagai komponen utama dalam mencapai keberhasilan program. Kegagalan dalam pengembangan partisipasi aktif warga masyarakat serta makna persepsinya terhadap kegiatan yang sedang dikembangkan, yang sebenarnya sangat dipengaruhi oleh kekhususan kondisi

sosial ekonomi dan budayanya tak banyak menjadi sasaran pengkajian secara teliti dalam proses perencanaan program.

Proses dan makna persepsi seseorang tidak mudah untuk diungkapkan secara lengkap dan rinci, lebih-lebih bila seseorang tersebut kurang bersikap terbuka. Banyak hal yang merupakan pengalaman seseorang dapat mempengaruhi makna hasil persepsi terhadap kegiatan hubungan manusia dalam masyarakat. Selain tergantung dari bentuk dan proses interaksinya, persepsi seseorang sangat tergantung pada banyak faktor yang membentuk pengalamanya dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi kondisi sosial, ekonomi, corak budaya yang berkaitan dengan agama yang dianutnya, kepercayaan, dan tradisi hidup keseharian warga masyarakatnya. Semuanya itu membentuk karakteristik masyarakat tertentu, yang bisa sangat berbeda dengan masyarakat lain di tempat yang lain pula. Dalam kaitannya dengan program posyandu sebagai usaha pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat program pengembangan kesehatan anak, maka partisipasi aktif warga masyarakat juga akan sangat ditentukan oleh persepsinya terhadap kegiatan posyandu yang sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi dan budayanya yang khusus.

Keberadaan posyandu di tengah-tengah masyarakat sangat penting karena merupakan merupakan pusat pelayanan kesehatan, di mana masyarakat sebagai pelaksana sekaligus memperoleh pelayanan kesehatan serta Keluarga Berencana. Di samping itu wahana ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk

memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, baik masalah keluarga ataupun masyarakat itu sendiri.

Posyandu merupakan salah satu sarana pelayanan terpadu dan dinamis di antara program-program pemerintah yang mencakup program kesehatan dan berbagai program pembangunan lainnya yang terkait. Oleh sebab itu posyandu mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan dan di kelurahan, terutama dalam memperoleh informasi untuk meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat.

Sasaran utama Posyandu adalah balita, ibu hamil/menyusui, pasangan usia subur, kesehatan ibu dan anak dengan berbagai pelayanan kesehatan melalui pelayan gizi, imunisasi bagi bayi, keluarga berencana, penanggulangan diare serta penyuluhan kesehatan. Adapun program kegiatan posyandu menurut Tarwodjo (1982:28) yang meliputi :

1. Penimbangan
2. Pencatatan balita
3. Pemeriksaan ibu hamil
4. Imunisasi
5. Pemberian makanan tambahan
6. Penyuluhan dan pelayanan untuk semua ibu yang mempunyai anak balita mengenai gizi
7. Kebersihan dan kesehatan anak
8. Penyuluhan bagi ibu hamil serta penyuluhan bagi penduduk yang ada di daerah tersebut serta pelaporan kesehatan
9. Penyuluhan kesehatan

Dalam kegiatan Posyandu yang telah dilaksanakan di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun ketahun semakin terlihat peningkatan. Kesadaran dan pandangangan peserta

terhadap kesehatan umumnya juga lebih baik, hal ini terlihat dengan ramainya peserta/masyarakat dalam kegiatan posyandu. Seperti rajinnya ibu-ibu yang mempunyai anak balita memeriksakan kesehatan anak balitanya ke posyandu yang terletak di Kenagarian Sungai Tunu Utara ini.

Pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan Di Posyandu Kenagarian Sungai Tunu Utara ini bulan Mei 2012 diperoleh data kehadiran peserta posyandu sebagai berikut :

Tabel 1 : Data Jumlah Pengunjung Posyandu Kengarian Sungai Tunu Utara Tahun 2012

No	Bulan	Jumlah Peserta Posyandu	Peserta Posyandu Yang Hadir	Jumlah Kader
1	Januari	132 Orang	70 Orang	7 Orang
2	Pebruari	132 Orang	75 Orang	7 Orang
3	Maret	127 Orang	78 Orang	7 Orang
4	April	123 Orang	83 Orang	7 Orang

Sumber : Puskesmas Pembantu Kelurahan Gunung Mas, Kenagarian Sungai Tunu Utara.

Dari tabel di atas terlihat setiap bulannya (Januari s/d April 2012) jumlah pengunjung di posyandu ini terus meningkat, berdasarkan data tersebut, timbul pertanyaan apakah hal ini ada hubungannya dengan persepsi peserta posyandu terhadap program pelayanan posyandu. Maka justru itu peneliti mencoba untuk melihat bagaimana gambaran persepsi peserta terhadap program pelayanan posyandu di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu erat hubungannya dengan berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar peserta.

1. Persepsi peserta terhadap program pelayanan posyandu

   Berdasarkan pengamatan di lapangan persepsi peserta terhadap program pelayanan cukup bagus, hal ini dibuktikan tingkat kehadiran peserta cukup tinggi setiap kegiatan

2. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

   Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menghambat pencapaian tujuan kegiatan posyandu. Dari hasil pengamatan di lapangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh posyandu ini sudah tergolong cukup, meskipun perlu juga penambahan sarana dan prasarana yang lebih bermutu lagi.

3. Keaktifan Kader

   Dari hasil pengamatan di lapangan ditemukan bahwa kader posyandu di Kenagarian Sungai Tunu Utara sangat baik hal ini ditunjukkan dengan aktifnya kader dan terjalinnya komunikasi yang baik antara kader dengan peserta posyandu.

4. Lokasi

   Lokasi penyelenggaraan posyandu sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan. Tempat penyelenggaraan posyandu pada Kenagarian ini sudah bagus karena tempatnya cukup layak dan bersih yaitu di Puskesmas Pembantu dan di Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nagari

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka peneliti membatasi masalah penelitian pada faktor persepsi peserta terhadap program pelayanan posyandu di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah : Bagaimana persepsi peserta terhadap program pelayanan posyandu di Kengarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi peserta terhadap program pelayanan posyandu yang terdiri dari :

1. Persepsi terhadap bentuk-bentuk pelayanan
2. Persepsi terhadap materi yang diberikan dalam pelayanan
3. Persepsi terhadap strategi pelayanan
4. Persepsi terhadap fasilitas yang tersedia dalam pelayanan

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah persepsi peserta terhadap bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan dalam posyandu?
2. Bagaimanakah persepsi peserta terhadap materi yang diberikan dalam pelayanan posyandu?

3. Bagaimanakah persepsi peserta terhadap strategi pelayanan yang diberikan dalam pelayanan posyandu?
4. Bagaimanakah persepsi peserta terhadap fasilitas yang tersedia di posyandu?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kegiatan posyandu ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi puskemas agar memperhatikan perkembangan posyandu di wilayah kerja puskemas Kenagarian Sungai Tunu Utara.
2. Sebagai masukan bagi Kader dan Pengelola Posyandu dalam meningkatkan partisipasi peserta mengikuti kegiatan posyandu
3. Masukan bagi pengelola posyandu lainnya untuk dapat meningkatkan partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan posyandu melalui penyuluhan kesehatan yang dilakukan kader

H. Defenisi Operasional

1. Persepsi

   Menurut Anshar dalam Wisroni (1991 : 11) “persepsi adalah pendapat langsung, pandangan, penilaian langsung tentang lingkungan atau praktek-praktek yang dialami para subjek melalui sistem konseptual dan inderanya.” Adapun persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan suatu penilaian terhadap sebuah program, yang mana program disini adalah Program Pelayanan Posyandu. Jadi dalam penelitian ini penulis akan coba mendeskripsikan penilaian atau pendapat peserta posyandu terhadap program pelayanan posyandu yang tercakup dalam

persepsi terhadap bentuk pelayanan posyandu, persepsi terhadap materi yang diberikan dalam pelayanan posyandu, persepsi terhadap strategi pelayanan posyandu dan persepsi terhadap fasilitas yang tersedia dalam posyandu

2. Posyandu

   Pengertian Posyandu menurut Depkes (2006 : 11) “Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.”

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teori

1. Persepsi

Menurut Davidoff (1998:237) menyatakan bahwa “persepsi merupakan cara kerja atau proses yang rumit dan aktif, karena tergantung pada sistem sensonik dan otak". Bagi manusia, persepsi merupakan suatu kegiatan yang fleksibel, yang dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap masukan yang berubah-ubah.

Selanjutnya Winardi (2002) mengatakan bahwa :

> Sebuah proses internal yang dinamakan persepsi, yang bermanfaat sebagai sebuah alat penyaring *(filter)* dan sebagai metode untuk mengorganisasi stimuli yang memungkinkan kita menghadapi lingkungan kita. Proses persepsi tersebut menyediakan mekanisme melalui seleksi stimuli dan dikelompokkan dalam wujud yang berarti. Akibatnya adalah kita lebih dapat memahami gambaran mengenai lingkungan diwakili oleh stimuli tersebut.

“Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh seseorang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman” (Thoha:1980).

Agar seseorang dapat menyadari dan dapat melakukan persepsi ada beberapa syarat yang perlu di penuhi yaitu :

a. Adanya objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus datang dari luar langsung mengenai indera

dan dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) tapi berfungsi sebagai reseptor.

b. Adanya indera atau reseptor, yaitu sebagai alat untuk menerima stimulus
c. Diperlukan adanya perhatian sebagai langkah awal menuju persepsi

Dalam kegiatan sehari-hari, tampak bahwa persepsi manusia mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dan budayanya. Dalam konteks ini, pengalaman-pengalaman berbagai kebudayaan yang berbeda dapat mempengaruhi bagaimana informasi penglihatan itu diproses. Pengalaman budaya berperan sangat penting dalam proses kognitif selalu bersumber darinya.

Dengan demikian pengalaman seseorang yang merupakan akumulasi dari hasil berinteraksi dengan lingkungan hidupnya setiap kali dalam masyarakat, lokasi geografisnya, latar belakang sosial-ekonomi-politiknya, keterlibatan religiusnya, sangat menentukan persepsinya terhadap suatu kegiatan dan keadaan. Karena kebudayaan dinyatakan sebagai segala sesuatu yang berhubungan erat dengan perilaku manusia dan kepercayaan, maka ia meliputi berbagai hal dalam kehidupan manusia yang di antaranya adalah agama, pendidikan, struktur sosial ekonomi, pola kekeluargaan, kebiasaan mendidik anak, dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi kehidupan seseorang sehari-harinya sangat mempengaruhi persepsi pada setiap peristiwa sosial, dimana dalam setiap kegiatan sosial tersebut selalu melibatkan hubungan antar subjek dan terbentuknya makna. Makna tersebut akan menentukan kesanggupan seseorang untuk terlibat dan berpartisipasi pada kegiatan tertentu dalam masyarakat.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Depdikbud,1995:759). Persepsi selalu dikaitkan dengan pengalaman dan tujuan seseorang pada waktu terjadinya proses persepsi. Ia merupakan tingkah laku selektif, bertujuan, dan merupakan proses pencapaian makna, dimana pengalaman merupakan faktor penting yang menentukan hasil persepsi (Sutopo, 1988:133).

Tingkah laku selalu didasarkan pada makna sebagai hasil persepsi terhadap kehidupan para pelakunya. Apa yang dilakukan, dan mengapa seseorang melakukan berbagai hal, selalu didasarkan pada batasan-batasan menurut pendapatnya sendiri, dan diperoleh oleh latar belakang budayanya yang khusus. Budaya yang berbeda, melatih orang secara berbeda pula dalam menangkap makna suatu persepsi, karena kebudayaan merupakan cara khusus yang membentuk pikiran dan pandangan manusia.

Dari teori-teori diatas, dapat dikemukakan bahwa persepsi proses aktif, dimana masing-masing individu menganggap, mengorganisasi, dan juga berupaya untuk menginterpretasikan yang diamatinya secara selektif. Oleh karena itu, persepsi merupakan dinamika yang terjadi dalam diri seseorang pada saat ia menerima stimulus dari lingkungan dengan melibatkan indera, emosional, serta aspek kepribadian lainnya. Dalam proses persepsi itu, individu akan mengadakan penyeleksian, apakah stimulus individu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dikerjakannya. Persepsi cenderung berkembang dan berubah, serta mendorong orang yang bersangkutan untuk

menentukan sikap, karena tidak hanya terdiri dari *being cognition* yang pasif dan reseptif, tetapi juga jalan yang penuh keyakinan. Sifat aktif menyebabkan seseorang mampu melihat realitas yang terdalam dan tidak mudah terkelabuhi oleh penampakan realitas yang semu.

Persepsi yang tajam menyebabkan seseorang memahami realitas diri dan lingkungannya dalam suatu interaksi interasionalitas dengan totalitas dan tidak mudah terjebak pada salah satu pandangan yang empirisme. Dalam kajian ini, persepsi masyarakat terhadap program posyandu, tidak hanya dilihat sebagai proses penerimaan stimulus dari luar dirinya, tetapi juga sikap batin yang mengarahkan seseorang mampu melihat hakekat yang terdalam dari urgensi pelaksanaan program posyandu yang diselenggarakan oleh pemerintah yang lebih bermakna.

Persepsi positif masyarakat terhadap program posyandu, akan sangat menentukan kesanggupan mereka untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program posyandu secara berkesinambungan.

2. Posyandu

Pengertian posyandu menurut Depkes (2006 : 11) :

> Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian dan bayi.

Posyandu merupakan sarana atau forum komunikasi pelayanan terpadu dan dinamis di antara program-program Keluarga Berencana, kesehatan dan program lainnya. “Satu unit posyandu idealnya melayani sekitar 100 balita (120 kepala keluarga) atau sesuai dengan kemampuan petugas dan keadaan setempat” (Depkes RI 2006 : 21).

Posyandu antara lain bertujuan :

a. Tujuan jangka panjang program pelayanan terpadu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi atau *Indigit Mortility Rate* (IMR) dan angka kelahiran atau *Bith Rate* (BR)
b. Menciptakan keluarga yang berkualitas
c. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat
d. Meningkatkan pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografi
e. Meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat.

Penyelenggaraan Posyandu pada hakekatnya dilaksanakan dalam 1 (satu) bulan kegiatan, baik pada hari buka Posyandu maupun diluar hari buka Posyandu. Depkes RI (2006:33) mengemukakan “Hari buka Posyandu sekurang-kurangnya

satu hari dalam sebulan. Hari dan waktu dipilih sesuai dengan hasil kesepakatan. Apabila diperlukan, hari buka Posyandu dapatlah lebih satu kali dalam sebulan".

Tempat penyelenggaraan kegiatan Posyandu sebaiknya berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Depkes RI (2006 : 33) mengemukakan :

> Tempat penyelenggaraan tersebut dapat di salah satu rumah warga, halaman rumah, balai desa/kelurahan, balai RW/RT/Dusun, salah satu kios pasar, salah satu ruangan perkantoran, atau tempat khusus yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat yang dapat disebut dengan nama "Wisma Posyandu" atau sebutan lainnya.

Pelaksanaan program posyandu dilaksanakan secara sistematis dan terencana, hal ini sesuai dengan keputusan Depkes RI (2006:34) yang mengemukakan :

> Kegiatan rutin Posyandu diselenggarakan dan dimotori oleh kader Posyandu dengan bimbingan teknis dari puskesmas dan sektor terkait. Jumlah minimal kader untuk setiap Posyandu minimal 5 (lima) orang. Jumlah ini sesuai dengan jumlah kegiatan utama yang dilaksanakan oleh Posyandu yakni mengacu pada sistem 5 meja.

Pelaksanaan Posyandu terkadang tampak acak-acakan, dikarenakan pelaksanaannya di rumah salah satu warga sehingga kurang luas. Meskipun tampak acak-acakan sebenarnya mempunyai skema pola sistem lima meja. Meja pertama yaitu pendaftaran. Meja kedua, bagi balita dan ibu hamil dilakukan penimbangan berat badan. Di meja ketiga, dilakukan pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) berapa berat badan balita dan ibu hamil yang ditimbang berat badannya tadi. Meja keempat, para kader posyandu atau petugas kesehatan akan memberi penyuluhan, misalnya bila berat badan balita yang ditimbang tidak mengalami kenaikan atau justru terjadi penurunan dari penimbangan bulan sebelumnya, maka balita tersebut perlu diberi makanan tambahan yang mengandung karbohidrat, protein, vitamin dan lemak.

Pelayanan dari petugas kesehatan menentukan sekali tingkat keberhasilan sebuah posyandu, untuk itu staf puskesmas perlu dilatih keterampilan dan ditingkatkan kepekaannya mengkaji masalah program dan masalah kesehatan masyarakat yang berkembang di wilayah binaannya. Disamping itu petugas diarahkan untuk mencari upaya pemecahan masalah sesuai kewenangan dengan melibatkan tokoh-tokoh dan kelompok masyarakat setempat dan ini merupakan bagian dari proses manajemen yandu (AA Gde Muning Jaya, 1999:111)

Kader pembangunan di bidang kesehatan adalah adalah sukarela yang berasal dari pilih dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat setempat dan telah mendapatkan latihan dan merasa terpanggil untuk melaksanakan, memelihara dan mengembangkan kegiatan yang tumbuh di masyarakat dalam usaha pembangunan kesehatan dan kesejahteraan (Depkes RI, 1999:5).

Peranan kader dalam program posyandu sangat berpengaruh sekali karena tanpa kader tentu kegiatan di posyandu tidak berjalan lancar, disamping fungsinya sebaga pemelihara, hubungan baik dengan masyarakat untuk kemajuan dalam mengajak ibu untuk berkunjung ke posyandu, kader juga dapat mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat untuk kemajuan pelaksanaan program posyandu.

Salah satu penyakit yaitu penyakit kulit merupakan penyakit ketiga terbesar di masyarakat, walaupun tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Faktor yang menyebabkan, antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat cara perawatan kebersihan kulit.

3. Pentingnya Posyandu Bagi Anak Balita

Periode kelahiran merupakan proses transisi yang dramatis bagi bayi. Bayi dituntut melakukan penyesuaian yang cepat, untuk berpindah dari situasi dalam kandungan yang gelap, melayang dengan temperatur yang tetap, nyaman, ke situasi yang terang benderang, adanya gaya berat, dingin dan penuh kebisingan. Jadi bayi berpindah dari situasi yang nyaman ke situasi yang kurang nyaman dan penuh tantangan.

Dari lahir anak telah dilengkapi secara sempurna untuk dapat hidup. Anak dapat melihat, mendengar, mencium, meraba dan merasakan. Kebutuhan dasar yang menyangkut fisik bayi adalah kebutuhan oksigen, temperatur yang tetap, tidur 12 sampai 18 jam seharian pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Kebutuhan anak untuk makan, minum, perlu diperhtaikan agar anak terhindar dari penderitaan fisik, seperti sakit dan perlakuan yang tidak menyenangkan terhadap fisiknya.

Dari pengertian diatas salah satu yang bisa dilakukan orangtua untuk perlindungan anak agar anak terhindar dari penyakit adalah imunasasi. Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu kedalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang wabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi berasal dari kata *Imun* yang berarti kebal atau resisten. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit lain diperlukan imunisasi lainnya. Imunisasi diperlukan untuk anak

balita karena daya tahan tubuh mereka masih lemah dan kuman penyakit lebih cepat masuk dalam tubuh mereka karena daya tahan tubuh mereka yang kurang. Tujuan dari diberikannya imunisasi adalah untuk mengurangi angka penderita suatu penyakit yang sangat membahayakan kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian pada penderitanya.

Seiring dengan hal tersebut agar imunisasi itu bisa terlaksana secara menyeluruh kepada anak balita keseluruh pelosok daerah maka pemerintah melaksanakan imunisasi yang mana imunisasi ini di adakan melalui posyandu di daerah-daerah sekitar tempat tinggal masyarakat yang mudah dijangkau. Seiring dengan perekonomian masyarakat sekarang ini yang sulit, maka pemerintah mengadakan posyandu ditiap-tiap daerah agar tiap daerah yang memiliki balita bisa mendapatkan imunisasi yang cukup secara cuma-cuma. Orang tua sering meremehkan kesehatan anak, padahal kesehatan anak balita umur 0-5 tahun sangat perlu diperhatikan hal ini umumnya terjadi di daerah-daerah perkampungan mereka menyepelekan dan hanya mementingkan pekerjaan.

Untuk itu agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik diperlukanlah asupan-asupan gizi yang seimbang, hal ini bisa dilakukan melalui pelayanan kesehatan dengan cara imunisasi yang diadakan di masyarakat salah satunya yaitu posyandu.

4. Materi Yang di Berikan Dalam Kegiatan Posyandu

Di posyandu banyak materi yang diberikan kesehatan ibu dan anak, khususnya untuk anak balita, yang diberikan oleh petugas kesehatan baik itu dokter yang

melayani yang di datangkan ke posyandu. Hal ini dilakukan untuk mengurangi angka kematian pada anak balita yang disebabkan oleh kurangnya pelayanan kesehatan pada anak balita terutama didaerah pedesaan. Banyak kegiatan-kegiatan dan pelayanan-pelayanan yang diberikan diposyandu yaitu pemberian imunisasi, adapun jadwal imunisasi yang diberikan kepada anak balita adalah sebagai berikut :

Umur	**Jenis Imunisasi**
0-7 hari	HB 0
1 bulan	BCG, Polio 1
2 bulan	DPT /HB1, polio 2
3 bulan	DPT/HB 2, Polio 3
4 bulan	DPT/HB 3, Polio 4
9 bulan	Campak

Pada umur 6-11 dan 1-5 tahun posyandu memberikan anak kapsul Vitamin. Selain itu posyandu juga mendatangkan dokter atau pelayanan kesehatan lainnya ke posyandu-posyandu tersebut guna memberikan materi berupa gizi anak, kesehatan anak, dan perawatan sehari-hari anak, kesehatan lingkungan, cara penyembuhan anak yang terserang penyakit, kemudian obat-obatan yang perlu disediakan dirumah untuk antisipasi saat anak terserang penyakit.

Banyak materi yang diberikan pada posyandu yang pada umumnya mengenai kesehatan dan makanan anak serta perawatan yang diberikan kepada anak. Antara lain materi yang diberikan adalah :

a. Tanda bayi sehat
b. Cara merawat bayi baru lahir
c. Tindakan pada bayi baru lahir
d. Pelayanan kesehatan bagi bayi baru lahir
e. Pantauan pertumbuhan dan perkembangannya
f. Imunisasi
g. Perawatan sehari-hari
h. Perawatan anak sakit
i. Cara memberikan makan anak
j. Cara merangsang perkembangan anak

Materi telah tersebut di atas akan diberikan petugas posyandu disaat anak imunisasi. Materi diberikan oleh dokter serta pemateri lain yang lebih paham akan kesehatan anak seperti spesialis anak yang di datangkan ke daerah-daerah tertentu yang memilki pelayanan kesehatan seperti posyandu. Materi tersebut diberikan agar para orang tua lebih memperhatikan kesehatan anak perkembangan anak agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Baik atau tidaknya perkembangan anak tergantung pada pelayanan kesehatan yang diberikan orang tua kepada anak sejak dini.

5. Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Notoatmodjo (2003 : 119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Pengertian yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai berikut :

1. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
2. Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
3. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
4. Lebih memudahkan/sederhana dalam gerak para pengguna/pelaku.
5. Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
6. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.

7. Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

Sarana dan Prasarana tidak saja digunakan dalam kegiatan belajar, di pelayanan kesehatan seperti posyandu juga disediakan sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan posyandu. Hal ini berguna sebagai penunjang juga memudahkan masyarakat dalam mengikuti kegiatan posyandu. Salah satu sarana prasarana yang digunakan adalah tempat pelayanan, obat-obatan gratis, pemeriksaan kesehatan anak yang diberikan secara gratis.

B. Kerangka Konseptual

Kegiatan posyandu itu sangat banyak khususnya untuk balita dan bayi yang berumur (0-11 Bulan) dan (1-5 Tahun), mulai dari makanan, kesehatan, pencegahan penyakit sampai dengan rangsangan yang diberikan untuk perkembangan anak agar tumbuh dengan baik. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :

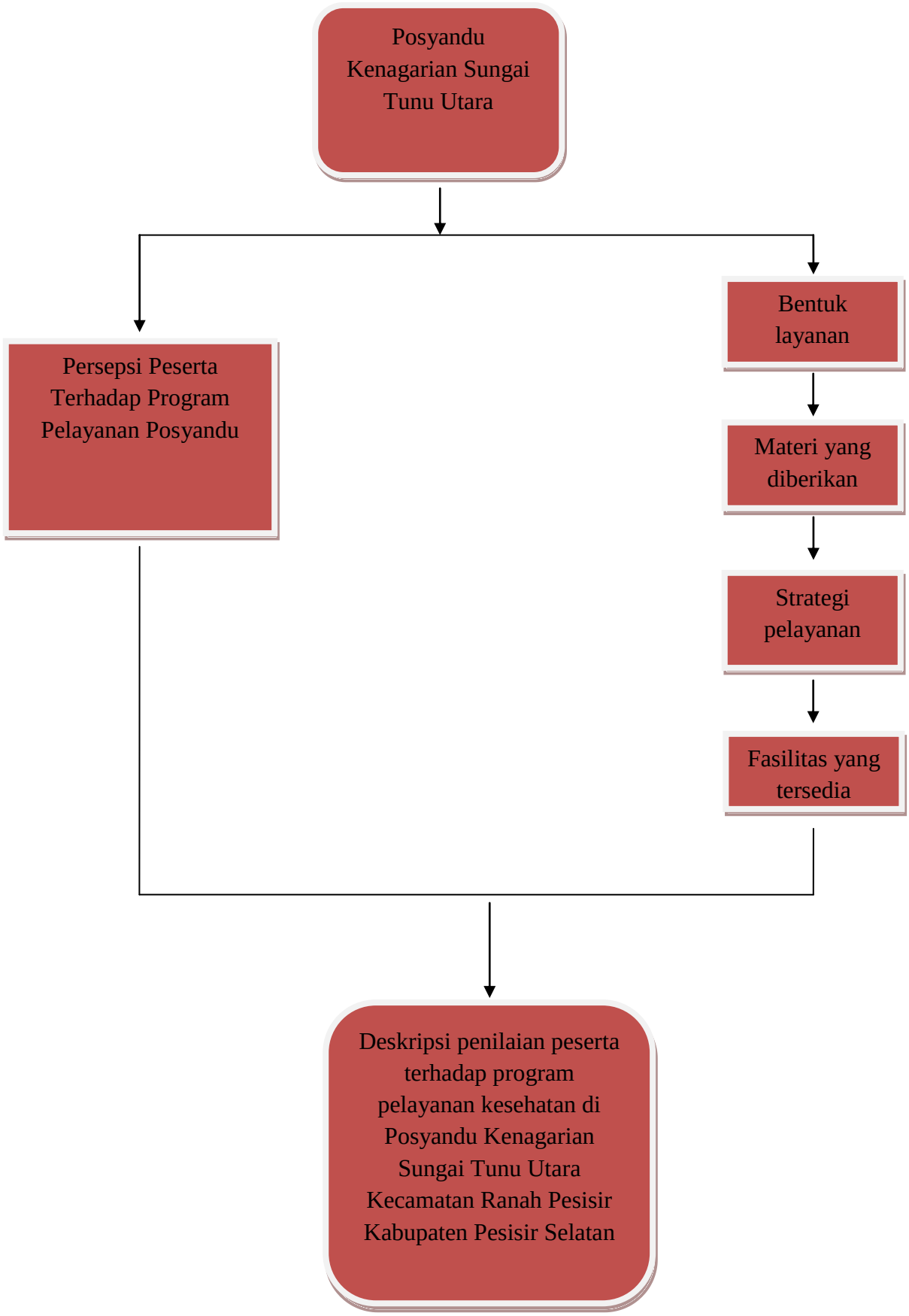
Posyandu Kenagarian Sungai Tunu Utara
Persepsi Peserta Terhadap Program Pelayanan Posyandu
Bentuk layanan
Materi yang diberikan
Strategi pelayanan
Fasilitas yang tersedia
Deskripsi penilaian peserta terhadap program pelayanan kesehatan di Posyandu Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Adapun penjelasan kerangka konseptual diatas adalah : Peneliti akan mendeskripsikan penilaianpesreta posyandy yang terdaftar pada Posyandu Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Yang mana nantinya peserta tersebut memberikan penilaian dan pendapat apa yang dirasakannya selama mengikuti program posyandu ini yang mencakup persepsi terhadap bentuk pelayanan, persepsi terhadap materi yang diberikan, persepsi terhadap strategi pelayanan dan persepsi terhadap fasilitas yang tersedia dalam pelayanan posyandu ini.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi peserta terhadap program pelayanan posyandu Di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Persepsi peserta terhadap program pelayanan posyandu di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir selatan dilihat dari bentuk pelayanan posyandu sudah dikatakan cukup baik. Hal ini diungkapkan oleh peserta posyandu bahwa mereka merasakan pelayanan posyandu sudah dikelola dengan baik dan petugas selalu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada peserta posyandu
2. Persepsi peserta terhadap program pelayanan posyandu di Kenagarian Sungai Tunu Utara Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir selatan dilihat dari materi yang diberikan dalam pelayanan posyandu sudah dikatakan baik. Artinya dalam penyajian materi peserta posyandu tidak merasa bosan dan materi yang disampaikan singkat, jelas dan mudah dimengerti.
3. Persepsi peserta terhadap program pelayanan posyandu di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir selatan dilihat dari starategi pelayanan posyandu sudah dikatakan baik. Startegi pelayanan

yang diguanakan dalam posyandu ini adalah melakukan pendekatan kepada orang tua balita dan melibatkan tokoh masyarakat setermpat secara aktif.

4. Persepsi peserta terhadap program pelayanan posyandu di Kenagarian Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir selatan dilihat fasilitas yang digunakan tersedia di posyandu sudah dikatakan baik. Dalam pelayanan program para kader selalu mengkreasikan fasilitas yang ada dan fasilitas tersebut dijaga dengan baik demi kelancara program pelayanan posyandu.

B. Saran

1. Untuk terwujudnya persepsi yang lebih baik lagi terhadap program pelayanan posyandu maka motivasi yang telah berjalan terus dilaksanakan agar kesehatan yang optimal akan terus tercipta.
2. Fasilitas yang tersedia di posyandu lebih dilengakapi lagi supaya mutu dan kualitas posyandu menjadi lebih baik dari pada yang sekarang.
3. Peran serta masyarakat dan kader posyandu lebih ditingkatkan lagi, supaya kegiatan posyandu ini betul-betul terasa manfaatnya bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta; Rineka Cipta

Departemen Kesehatan RI. 1989. *Perawatan Kesehatan Keluarga*: Jakarta

Departemen Kesehatan RI. 1999. *Indonesia Sehat 2010*. Jakarta

Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman umum pengelolaan posyandu.*: Jakarta

Davidoff, L. L. 1998. *Intrudaction to Psychology* alih bahasa Mari Juniati, *Psikologi Suatu Pengantar Jilid I*. Jakarta : Erlangga.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua.* Jakarta: Balai Pustaka

Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Effendi, Nasrul, 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. : Jakarta

FKM – UI, 2000. Http:// www.depkes.RI.com

Http : //www.gizikita.depkes.go.id

Maleong, L.J.1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin

Masri Singarimbun. (1983). *Metodologi Penelitian Survai.* Jakarta: LP3ES

Munindjaya, AA Gde, 1999. *Manajemen Kesehatan.* Jakarta : EGC

Notoatmodjo, Soekidjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehata.,* Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Sutopo, HB. (1988). *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Pengembangan Posyandu*. Penelitian. Surakarta: FKIP-UNS

Siagian, SP. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasi.* Jakarta: Bina Aksara

Tarwodjo. 1982. *Usaha Perbaikan Gizi Keluarga.* Jakarta : Depkes

Thoha. 1980. *Kepemimpinan dalam manajemen.* Jakarta : PT. Grafindo Persada

Winardi. 2002. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Gramedia

Wisrono. 1991. *Persepsi Mahasiswa Jurusan PLS FIP IKIP Padang Terhadap Fungsi HIMA Jurusan.* Padang FIP IKIP Padang. Penelitian